



PENANGANAN OMICRON BISA BELAJAR DARI DELTA

Penyebaran Cepat, Isolasi Terpusat

YOGYA (KR) - Munculnya kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia harus menjadi perhatian serius dari pemerintah. Supayaantisipasi terhadap pencegahan varian Omicron bisa dilakukan dengan baik dan upaya pengendalian bisa maksimal, salah satunya dengan memperketat penegakan Prokes dan memperketat pengawasan. Bahkan supaya hasilnya bisa optimal tidak ada salahnya apabila pemerintah belajar dari pengalaman penanganan varian Delta untuk menghadapi varian Omicron.

“Varian Omicron telah masuk ke Indonesia dan hal itu harus dijadikan warning bersama agar pencegahan dan pengendaliannya bisa dilakukan secara baik. Kalau ditanya apa yang harus diantisipasi sebenarnya Omicron kan masih sama dengan kejadian Delta. Jadi tidak ada salahnya kita belajar kenapa Delta naik, karena kita tidak siap

dari segi vaksinasi juga 3T, terutama isolasi terpusat dan tracingnya,” kata Epidemiolog UGM, Bayu Satria Wiratama di Yogyakarta, Minggu (19/12).

Menurut Bayu, dalam mengantisipasi masuknya Omicron treatment tidak boleh dilupakan. Pasalnya saat kasus Delta dahulu, bisa kecolongan karena banyak yang menjalani isolasi mandiri dan terlambat mendapatkan penanganan intensif. Sementara saat ini penyebaran Omicron diketahui lebih cepat, jadi penanganannya harus disiapkan dengan baik.

“Omicron diketahui penyebarannya lebih cepat. Jadi begitu ada yang sakit harus semuanya isolasi terpusat, rumah sakit lapangan. Khususnya menyambut seminggu akhir tahun plus mobilitas tidak boleh lengah. Selain itu masyarakat juga harus sadar akan 5M. Jangan karena merasa sudah divaksin masyarakat lalu lalai mengenakan masker. Terutama

disiplin masker di tempat-tempat publik yang banyak keramaian,” papar Bayu.

Epidemiolog dari UGM itu menyatakan, supaya kejadian seperti saat Delta tidak terjadi maka harus benar-benar diketahui dari mana seorang yang terpapar Omicron ini tertular. Hal ini penting untuk benar-benar memastikan apakah sudah ada transmisi lokal atau belum. Ketika didapati terjadi transmisi lokal, maka lonjakan mobilitas harus diwaspadai. Terlebih pada saat Nataru ini, mobilitas masyarakat sulit dicegah. Harus benar-benar dipastikan, bahwa orang yang berpergian sudah divaksin dua dosis. “Kita harus belajar dari varian Delta, karena kalau sampai penanganannya terlambat risikonya terlalu besar. Jadi harus dipastikan siapa pembawanya dan siapa yang tertular. Supaya kita tahu bahwa ini sudah transmisi lokal atau dia murni terkena dari kasus impor belum ada penularan lokal,” tegasnya. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005